

**THE COOPERATIVE STUDYING MODEL-IMPLEMENT
TO TO LEVEL IT READING ABILITY
STUDENT I SDN CLASS 002 SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Nurhasanah, Lazim N, Zulkifli

Nur004106@gmail.com lazim_030255@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract** : this Research is be executed its low of ability to read student, still many students less ones to know font, achievement consequence study language Indonesia also low. To to overcome it, matter that must be done with to apply it model studying that to intense, student's sehinga active and to motivate student in to know font so to be applied the cooperative studying model with to use it font card. this research Aim to to level it ability read student to through the cooperative studying model- implement. this research Type is class action research (PTK). the Research is done in two cycles each cycle consist on phase planning, action execution, observation and . data collection instrument to research this is teacher's observation sheet and student also test of ability to read. the data that be obtained in this research is ability read student can be seen to student's skor base able ones 4 people whereas less ones able 12 people, with classical completing 25% (able less). To cycle daily repeating first, the able student 9 people whereas less ones able 7 people, with classical completing 56,25% (able less). To cycle end repeating second to undergo leveling of completing, the able student 14 people, with classical completing 87,50% (able). this research result to be based can to be concluded that the cooperative studying model- implement With To use it Font Card Media can to level it ability to read the I SD class Country 002 Sintong*

Key Word : the Cooperative Studying Model, reading Ability

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA KELAS I SDN 002 SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Nurhasanah, Lazim N, Zulkifli

Nur004106@gmail.com lazim_030255@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya kemampuan membaca siswa, masih banyak siswa yang kurang mengenal huruf, akibatnya prestasi belajar berbahasa Indonesia juga rendah. Untuk mengatasinya, hal yang harus dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa aktif dan memotivasi siswa dalam mengenal huruf maka diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kartu huruf. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa serta tes kemampuan membaca. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada skor dasar siswa yang mampu 4 orang sedangkan yang kurang mampu 12 orang, dengan ketuntasan klasikal 25 % (kurang mampu). Pada ulangan harian siklus pertama, siswa yang mampu 9 orang sedangkan yang kurang mampu 7 orang, dengan ketuntasan klasikal 56,25 % (kurang mampu). Pada ulangan akhir siklus kedua mengalami peningkatan ketuntasan, siswa yang mampu 14 orang, dengan ketuntasan klasikal 87,50 % (mampu). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa kelas I SD Negeri 002 Sintong.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Dasar mempelajari suatu ilmu pengetahuan adalah mengetahui dan paham apa yang dipelajari terutama bahasa yang digunakan. Dengan demikian bahasa merupakan syarat mutlak bagi anak untuk memahaminya.

Ruang Lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1. Mendengarkan, 2. Berbicara, 3. Membaca, 4. Menulis.

Abdul jalil, dkk 2006:65 berpendapat bahwa keterampilan membaca sangat penting artinya bagi siswa, baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah, maupun setelah mereka berjalan di masyarakat Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat di gunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu, meski sebenarnya untuk memperoleh pemahaman itu bisa melalui pengamatan dan mendengarkan. Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 002 Sintong sangat rendah, hal ini dapat diketahui bahwa dari 16 siswa yang mampu membaca 4 orang siswa (25%). Sedangkan 12 orang siswa (75%) belum mampu membaca dengan baik, hal ini disebabkan : 1) Dalam Proses belajar guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif. 2) Guru hanya memakai metode ceramah. 3) Guru tidak pernah memvariasikan model belajar seperti mengadakan permainan dalam belajar. 4) Guru tidak pernah memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk bertanya. 5) Guru kurang menggunakan media pembelajaran.

Gejala yang ditemui pada siswa antara lain :1) Siswa kurang mengenal huruf. 2) Siswa banyak bermain. 3) Siswa kurang termotivasi dengan media yang digunakan. 4) Rendahnya kemampuan membaca siswa. Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 002 Sintong Kecamatan Tanah Putih dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan kartu huruf.

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas Agus Suprijono, 2011:54

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 002 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dari bulan Maret - April 2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 002 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Arikunto, 2010:3.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. Prosedur penelitian ini terdiri atas: 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan 4) Refleksi. Sumber data yaitu aspek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dapat membantu perluasan teori Bogdan dan Biken, 1990. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah: Silabus, RPP, dan LKS.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan soal tes kemampuan membaca siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsi, data yang diperoleh antara lain :

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Keterangan:

NR = Persentase Rata-rata aktivitas (guru dan Siswa)

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:11)

Kemampuan membaca

Tabel 2 Kriteria kemampuan membaca

Aspek yang diamati	Sangat Mampu	Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu
a. Mempergunakan ucapan yang tepat	Jika 4 indikator yang muncul	Jika 3 indikator	Jika 2 indikator	Jika 1 indikator
b. Mempergunakan frase yang tepat	diberi nilai 4	yang muncul diberi nilai 3	yang muncul	yang muncul

- c. Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah di pahami diberi nilai 2
- d. Menguasai tanda-tanda baca sederhana (titik,koma,tanda Tanya dan tanda seru). diberi nilai 1

Tabel 3 Interval Kemampuan Membaca

% Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Mampu
75 - 84	Mampu
60 - 74	Cukup Mampu
Kurang dari 59	Kurang Mampu

Ketuntasan Klasikal

Adapun Rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 102)

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Dikatakan tuntas dengan kriteria apabila suatu kelas mencapai 80% dari jumlah yang tuntas dengan nilai 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

Peningkatan kemampuan membaca Siswa

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Sumber: Agip.2011:53

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah dibertindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN

Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data yang diperlukan selama melaksanakan siklus I dan II. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, yang telah disusun untuk setiap kali pertemuan. Karena didalam model Koopertif ini untuk meningkatkan kemampuan membaca, peneliti menyiapkan kartu huruf yang diperlukan dalam penyajian materi. Instruman pengumpulan data yang digunakan adalah naskah soal ulangan siklus 1 dan II, lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa, dan kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran inti maka proses pembelajaran dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu dengan dua jam pelajaran pada setiap pertemuannya. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Setelah dievaluasi dan diadakan perbaikan pada siklus kedua yang juga dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu UH.

Adapun tahap-tahap kegiatan yang di gunakan pada pembelajaran ini adalah : Pada fase satu guru melakukan appersepsi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Pada fase- kedua menyampaikan topik materi, menyusun sebuah kata di papan tulis dengan menggabungkan huruf-huruf yang ada di kartu. Pada fase ketiga mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, tiap siswa di tempatkan dalam kelompok belajar secara heterogen yang beranggotakan 4 orang siswa sebanyak 4 kelompok. Fase keempat membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru membagikan LKS menyuruh siswa bekerja sama mendiskusikan lembaran LKS tersebut dan guru memantau siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan. Fase kelima mempersentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas, dan meminta kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan, setelah semuanya selesai guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi dan persentasi yang baru saja di lakukan, guru memberikan evaluasi untuk menguji kemampuan siswa dalam bentuk soal uraian yang memisahkan penggalan huruf kedalam penggalan kata . Fase keenam guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang tampil terbaik.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dalam ketercapaian Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan perencanaan tahapan model pembelajaran Kooperatif dari aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui lembar pengamatan berikut ini :

Tabel 4 Aktivitas guru pada siklus I dan II

NO	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan ke							
		I	II	IV	V				
	JUMLAH SKOR	15	17	20	22				
	PERSENTASE	62,50	70,83	83,33	91,66				
	KATEGORI	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik				

Dari data diatas aktivitas guru di siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya 62,50% berkategori baik, pada pertemuan ke dua siklus I aktivitas guru persentasenya 70,83% masih berkategori baik. Hal ini terjadi karena penguasaan guru dalam mengorganisasikan dalam kelompok belajar kurang maksimal, guru kurang membimbing siswa dalam berdiskusi serta guru kurang dalam menyimpulkan pelajaran. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru persentasenya 83,33 %, dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua siklus II persentasenya 91,66% aktivitas guru pada pertemuan ini sudah sangat baik dan semua kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan perencanaan, guru telah mampu melaksanakan seluruh tahapan-tahapan kegiatan pada pembelajaran Kooperatif.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, seperti terlihat pada table berikut :

Tabel 5 Aktivitas siswa pada siklus I dan II

NO	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II		
		Pertemuan ke				
		I	II	IV	V	
	Jumlah Skor	14	16	19	22	
	Persentase Skor	58,33	66,66	79,16	91,66	
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya 58,33% dengan kategori cukup, siswa belum begitu aktif karena siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran model kooperatif, siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berkelompok seperti yang diterapkan oleh guru. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa persentasenya 66,66% dengan kategori baik, siswa sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, sebagian siswa sudah mulai aktif, dan sudah mulai bisa bekerja sama dalam kelompok, namun masih juga terdapat keributan pada saat pembagian kelompok. Pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa persentasenya 79,16%, dengan kategori baik dan pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa persentasenya 91,66% dengan kategori amat baik jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada tiap pertemuan dari siklus I dan siklus II meningkat.

Berdasarkan kemampuan Membaca siswa pada ulangan siklus I, dan ulangan siklus II, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Peningkatan Kemampuan Membaca Individu dan Klasikal Siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Kemampuan Membaca Siswa		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Mampu	Siswa kurang Mampu	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	16	4	12	25,00 %	Kurang Mampu
Siklus I	16	9	7	56,25%	Kurang Mampu
Siklus II	16	14	2	87,50 %	Sangat Mampu

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran model Kooperatif Menggunakan Media Kartu huruf, Kemampuan Membaca individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya, pada ulangan harian siklus I, dengan jumlah siswa 16 orang, yang mampu adalah sebanyak 9 orang siswa sedangkan siswa yang kurang mampu sebanyak 7 orang siswa, hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skor dasar. Sedangkan pada siklus II siswa yang mampu sebanyak 14 orang siswa dan yang kurang mampu adalah sebanyak 2 orang siswa.

Perbandingan nilai skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II penerapan model pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Rerata Skor Dasar, UH I dan UH II Model Pembelajaran kooperatif.

Siklus	Nilai Rata-Rata	Selisih Nilai Rata-Rata Setiap Siklus	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	55,56	6,94	40,49
UH I	62,50		
UH II	78,06	15,56	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan antar skor dasar, ulangan harian I adalah 6,94 % dan ulangan harian I dengan ulangan harian II 15,56 %. Jadi, persentase peningkatan kemampuan membaca keseluruhan dari penerapan model pembelajaran Kooperatif adalah 40,49 %.

Nilai perkembangan kelompok pada model Kooperatif dapat di hitung dari setiap pertemuan pada siklus I dan II. Nilai perkembangan di peroleh dari evaluasi. Hasil analisis nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II disajikan dalam table berikut :

Tabel 8 Nilai Penghargaan Kelas I SD Negeri 002 Sintong pada Siklus I dan II

Kelp	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	NP	PK	NP	PK	NP	PK	NP	PK
I	22,50	Hebat	27,50	Super	27,50	Super	23,75	Hebat
II	20,00	Hebat	27,50	Super	23,75	Hebat	27,50	Super
III	22,50	Hebat	16,25	Hebat	21,25	Hebat	25,00	Super
IV	25,00	Super	18,75	Hebat	25,00	Super	21,25	Hebat

Dari tabel diatas pada siklus I dapat dilihat bahwa pada pertemuan I, tiga kelompok mendapatkan kelompok hebat yakni I, II, dan III, dan kelompok yang mendapatkan kelompok super yakni kelompok IV. Pertemuan ke 2 kelompok yang mendapatkan kelompok super yakni I,II dan Kelompok yang mendapat kelompok hebat yaitu III, IV. Pada Siklus II dapat dilihat bahwa pada pertemuan I, kelompok yang mendapatkan kelompok super yakni kelompok I, IV, sedangkan dua kelompok lainnya mendapatkan kelompok hebat yakni II, dan III. Sedangkan pada pertemuan ke 2 kelompok yang mendapatkan kelompok super yakni II ,III dan Kelompok yang mendapat kelompok hebat yaitu I, IV.

Nilai yang di peroleh masing-masing individu mempengaruhi nilai perkembangan individu yang memperoleh penghargaan kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 002 Sintong. Hal itu terlihat dari data di bawah ini :

1. Proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif dapat meningkatkan aktivitas guru (siklus I dan II yaitu dari 62,50 % menjadi 90,66 % dengan peningkatkan 28,16 %) dan siswa (aktivitas siswa pada siklus I dan II yaitu dari 58,33 % menjadi 91,66 % dengan peningkatan sebesar 33,33 %).
2. Kemampuan membaca siswa secara individu mengalami peningkatan, pada skor dasar siswa yang mampu 4 orang dan siswa yang kurang mampu 12 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 25%. Pada Siklus I mengalami sedikit peningkatan, siswa yang mampu 9 orang dan siswa kurang mampu 7 orang dengan ketuntasan klasikal 56,25%. Sedangkan pada Siklus II siswa yang mampu 14 orang dan kurang mampu 2 orang dengan ketuntasan klasikal 87,50%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang positif antara model kooperatif dengan peningkatan kemampuan membaca siswa, maka dapat disarankan bahwa:

1. Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kartu huruf sebagai salah satu model pembelajaran Bahasa Indonesia memudahkan siswa dalam memahami huruf dan kata.
2. Bagi peneliti lainya dalam proses pembelajaran sebaiknya dapat menggunakan waktu dengan maksimal supaya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang di rencanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Depdiknas, 2005. *Pendidikan Keterampilan Membaca dan Menulis di kelas tinggi*. Pekanbaru. Unri Press
- Depdiknas, 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Pekanbaru. Unri Press
- Kemdiknas, 2013. *Garis-garis Besar program Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar*. Jakarta : Dikdasmen.
- Lia Noviarti Handayani.2014.*Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Memahami Konsep Huruf Kapital*. Skripsi Program Studi IPS FKIP-UNRI Pekanbaru.
- Mudjiono Dimiyati. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rusman.2011.*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Rajawali Pers:Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* PT Rineka Cipta. Jakarta
- Slavin, E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*: Nusa Media. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisier. Jakarta.
- Pupuh Fathurrohman dkk. *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung. @refika-aditama.com
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV.Yrama Wiidya. Bandung